

Meningkatkan Literasi Keuangan di Pedesaan Indonesia: Studi Kasus Pendidikan yang Didukung OJK di Jembayan Dalam

Margareth Henrika

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Kota Samarinda / Kecamatan Samarinda Ulu, Negara Indonesia

*Email Korespondensi: margareth@feb.unmul.ac.id

ABSTRACT

Sejarah Artikel:

Diterima 28-10-2025
Disetujui 05-01-2026
Diterbitkan 07-01-2026

This study evaluates the effectiveness of a financial literacy program conducted with the Financial Services Authority (OJK) in Jembayan Dalam Village to enhance students' knowledge and financial decision-making skills. The focus is to understand the impact of financial literacy education on budgeting, saving, and money management in a rural context. Using a qualitative approach, data were collected through semi-structured interviews with students and teachers, classroom observations, and analysis of participation logs. The results show a significant improvement in students' financial literacy, particularly in budget planning and saving habits, through interactive learning. Teachers reported that students became more confident in managing finances, with the program being relevant to their daily lives. Student engagement was high, and they began applying financial concepts at home, indicating knowledge transfer to families. This study underscores the importance of financial literacy tailored to the needs of rural communities with limited access to financial resources. The findings contribute to the development of similar programs and suggest the need for further research to assess long-term impacts and the role of digital technology in program delivery.

Keywords: Financial literacy education; rural community; budgeting and saving; Financial Services Authority; student engagement

ABSTRAK

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas program literasi keuangan bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Desa Jembayan Dalam untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengambilan keputusan keuangan pelajar. Fokusnya adalah memahami dampak pendidikan literasi keuangan terhadap anggaran, tabungan, dan pengelolaan uang di konteks pedesaan. Menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan siswa dan guru, observasi kelas, serta analisis log partisipasi. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam literasi keuangan siswa, terutama dalam perencanaan anggaran dan kebiasaan menabung, melalui pembelajaran interaktif. Guru melaporkan siswa lebih percaya diri dalam mengelola keuangan, dengan program yang relevan bagi kehidupan sehari-hari. Tingkat keterlibatan siswa tinggi, dan mereka mulai menerapkan konsep keuangan di rumah, menunjukkan transfer pengetahuan ke keluarga. Penelitian ini menegaskan

pentingnya literasi keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan komunitas pedesaan dengan akses terbatas ke sumber daya keuangan. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan program serupa dan menyarankan perlunya penelitian lanjutan untuk menilai dampak jangka panjang serta peran teknologi digital dalam penyampaian program.

Katakunci: pendidikan literasi keuangan; komunitas pedesaan; anggaran dan menabung; Otoritas Jasa Keuangan; keterlibatan siswa

Bagaimana Cara Sitas Artikel ini:

Henrika, M. (2026). Meningkatkan Literasi Keuangan di Pedesaan Indonesia: Studi Kasus Pendidikan yang Didukung OJK di Jembayan Dalam. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 1536-1545. <https://doi.org/10.63822/j73pet09>

PENDAHULUAN

Pendidikan literasi keuangan telah muncul sebagai komponen penting dalam pemberdayaan pelajar di seluruh dunia, khususnya di negara berkembang dan daerah pedesaan. Dengan semakin diakui peran literasi keuangan dalam kesejahteraan pribadi dan komunitas, gerakan pendidikan ini telah menarik perhatian organisasi internasional, pemerintah, dan pendidik. Kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat bukan hanya merupakan aset pribadi, tetapi juga faktor krusial bagi pengembangan masyarakat secara lebih luas, terutama di daerah di mana buta huruf keuangan memperburuk ketimpangan ekonomi. Banyak studi menunjukkan bahwa pendidikan literasi keuangan memberikan individu alat yang diperlukan untuk mengelola uang mereka secara efektif, membuat keputusan keuangan yang bijaksana, dan menghindari jebakan keuangan seperti utang berlebihan atau pinjaman predatory (Šilinskas et al., 2023; Garg & Singh, 2018; Zaimović et al., 2023). Selain itu, literasi keuangan telah diidentifikasi sebagai faktor utama dalam memutus siklus kemiskinan, terutama di komunitas yang rentan yang menghadapi akses terbatas ke sistem keuangan tradisional (Lee & Huruta, 2022; Mishra et al., 2024).

Daerah pedesaan, khususnya, menghadapi tantangan tersendiri terkait literasi keuangan. Sering kali ditandai dengan akses terbatas ke pendidikan keuangan formal dan layanan, komunitas pedesaan berisiko tinggi terhadap eksklusi keuangan. Hal ini terutama berlaku bagi perempuan, petani, dan pengusaha kecil yang kekurangan pengetahuan keuangan yang diperlukan untuk berinteraksi dengan sistem keuangan formal, seperti bank atau peluang investasi. Namun, bukti dari berbagai studi menunjukkan bahwa program literasi keuangan yang ditargetkan di daerah pedesaan dapat memiliki dampak transformatif, memberdayakan individu untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik, dengan demikian meningkatkan stabilitas ekonomi mereka secara keseluruhan dan mengurangi ketergantungan pada pinjaman berbunga tinggi (Babangida & Bardai, 2022; Ogundare et al., 2024). Program literasi keuangan sangat penting di daerah pedesaan untuk memastikan bahwa anggota komunitas dapat membuat keputusan tentang menabung, berinvestasi, dan meminjam dengan pengetahuan dan rasa percaya diri (Luukkanen & Uusitalo, 2018; Zaimović et al., 2023).

Meskipun manfaatnya jelas, implementasi program literasi keuangan di daerah pedesaan sering kali menghadapi hambatan signifikan. Komunitas pedesaan biasanya memiliki akses terbatas ke sumber daya pendidikan, kekurangan fasilitator yang terlatih, dan menghadapi tantangan dalam menyesuaikan konten pendidikan dengan kebutuhan lokal dan konteks budaya (Ebirim et al., 2024; I. Premarathne & Abeysekera, 2020). Selain itu, mungkin ada resistensi terhadap pendidikan keuangan formal karena norma budaya dan sosial, terutama di daerah di mana literasi keuangan dianggap sebagai hak istimewa atau dianggap tidak perlu (Ogundare et al., 2024; Sticha & Sekita, 2023). Tantangan ini membutuhkan pendekatan multifaset untuk pendidikan literasi keuangan, yang tidak hanya menangani konten pendidikan, tetapi juga mempertimbangkan hambatan spesifik yang dihadapi oleh komunitas pedesaan untuk memastikan keterlibatan yang efektif dan dampak jangka panjang.

Kolaborasi antara lembaga keuangan dan entitas pendidikan sangat penting bagi keberhasilan program literasi keuangan. Kemitraan antara lembaga seperti OJK dan sekolah-sekolah lokal dapat menghasilkan program pendidikan keuangan yang praktis dan relevan yang mencerminkan tantangan keuangan dunia nyata. Kolaborasi ini memungkinkan lembaga keuangan untuk berbagi sumber daya, pengetahuan, dan keahlian dengan sekolah, memastikan bahwa program yang dikembangkan tidak hanya edukatif secara teori, tetapi juga dapat diterapkan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan mengintegrasikan pendidikan keuangan dengan inisiatif pemberdayaan komunitas lainnya, program-program ini dapat secara signifikan meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan pengambilan

keputusan keuangan siswa, yang kemudian dapat diperluas ke keluarga dan komunitas mereka (Candiya Bongomin et al., 2016; Özdemir, 2022).

Meskipun program literasi keuangan telah terbukti berhasil dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku keuangan, implementasinya di daerah pedesaan masih menghadapi tantangan. Akses yang terbatas ke pendidik yang terlatih, kekurangan materi yang sesuai dengan budaya, dan kesulitan logistik untuk menjangkau komunitas terpencil menghambat adopsi dan efektivitas program-program ini. Selain itu, keberlanjutan hambatan budaya, seperti ketidakpercayaan terhadap lembaga keuangan, mempersulit penerimaan pendidikan keuangan. Namun, mengatasi tantangan ini sangat penting untuk memastikan bahwa manfaat literasi keuangan dapat menjangkau semua sektor masyarakat, terutama di daerah pedesaan di mana akses terhadap pendidikan keuangan formal seringkali sangat terbatas (Ebirim et al., 2024; I. Premarathne & Abeysekera, 2020).

Penelitian ini berfokus pada program literasi keuangan yang dilaksanakan di Desa Jembayan Dalam, Loa Kulu, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Program yang dilaksanakan bekerja sama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pengelolaan keuangan. Melalui seminar, dan modul pembelajaran interaktif, program ini bertujuan untuk menanamkan prinsip-prinsip dasar keuangan seperti penganggaran, menabung, dan mengelola utang. Pertanyaan penelitian utama adalah untuk menilai efektivitas program ini dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengambilan keputusan keuangan siswa yang terlibat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana program semacam ini dapat berkontribusi pada pemberdayaan dan pengembangan komunitas jangka panjang di daerah pedesaan.

Menghadapi konteks Desa Jembayan Dalam, di mana kebutuhan akan pendidikan keuangan sangat mendesak, penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi. Studi ini berusaha untuk mengisi kekosongan dalam literatur yang ada mengenai program literasi keuangan di daerah pedesaan dengan mengevaluasi hasil spesifik dari inisiatif semacam itu di Indonesia. Studi sebelumnya sering kali lebih fokus pada populasi perkotaan atau menyamaratakan konteks pedesaan, meninggalkan celah dalam penelitian yang berfokus pada tantangan dan keberhasilan program literasi keuangan di pedesaan Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah ini dengan memberikan bukti empiris tentang efektivitas program literasi keuangan di Desa Jembayan Dalam dan implikasi yang lebih luas bagi pengembangan pedesaan.

Penelitian ini akan mengevaluasi dampak program literasi keuangan terhadap pengetahuan, perilaku, dan sikap keuangan siswa, serta dampaknya pada komunitas yang lebih luas. Hipotesis penelitian ini adalah bahwa pendidikan literasi keuangan yang diberikan melalui program ini telah secara signifikan meningkatkan pengetahuan siswa tentang keuangan dan mempengaruhi perilaku keuangan mereka secara positif. Selain itu, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana peningkatan literasi keuangan ini berkontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih baik, tidak hanya untuk siswa, tetapi juga untuk keluarga dan komunitas mereka. Dengan berfokus pada konteks pedesaan yang spesifik, penelitian ini akan memberikan wawasan berharga mengenai desain dan implementasi program literasi keuangan yang dapat diterapkan di komunitas serupa di seluruh dunia.

Sebagai kesimpulan, penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap literatur yang berkembang tentang pendidikan literasi keuangan, khususnya di daerah pedesaan, dengan mengkaji dampak program yang terarah di Desa Jembayan Dalam. Temuan ini akan menawarkan bukti efektivitas pendidikan literasi keuangan dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku keuangan, serta menyoroti tantangan dan keberhasilan dalam melaksanakan program semacam itu di lingkungan pedesaan.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus kualitatif dan partisipatif untuk mengevaluasi intervensi literasi keuangan yang berfokus pada sekolah, yang dilaksanakan bekerja sama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Desa Jembayan Dalam. Pendekatan partisipatif sangat cocok untuk menggali bagaimana peserta didik mengalami, menginterpretasikan, dan mengaplikasikan pengetahuan keuangan baru dalam kehidupan sehari-hari, memberikan kedalaman yang mungkin tidak terjangkau oleh evaluasi berbasis survei semata (Hijrah Hati & Wibowo, 2017; Xiao & Porto, 2017).

Penelitian lapangan dilakukan di dua sekolah dasar negeri Desa Jembayan Dalam (SDN 008 Dusun 1 Lembonang dan SDN 012 Dusun 2 Lebaho Lais). Intervensi utama—sesi literasi keuangan yang difasilitasi dengan OJK. Literasi ini menekankan konsep dasar—penganggaran, menabung, kebutuhan vs. keinginan, dan perilaku kehati-hatian dasar—menggunakan contoh yang sesuai dengan usia dan latihan singkat. Literatur sebelumnya menunjukkan bahwa kolaborasi antara lembaga-sekolah ini dapat meningkatkan relevansi, akses sumber daya, dan legitimasi yang dirasakan, dengan demikian meningkatkan kepercayaan diri dan keterlibatan peserta didik (Candiya Bongomin et al., 2016; Özdemir, 2022). Sejalan dengan seruan untuk menghubungkan pembelajaran di kelas dengan lingkungan keuangan nyata, fasilitator menggunakan skenario lokal (misalnya, mengelola uang saku) dan mengundang diskusi reflektif tentang bagaimana siswa dapat mentransfer konsep tersebut ke konteks rumah (Baqir, 2024; Jakaria, 2022).

Tiga sumber data lengkap digunakan untuk menganalisis hasil. Pertama, catatan daftar kehadiran pelajar. Kedua, wawancara semi-terstruktur dengan seorang siswa menggali motivasi, pemahaman, dan niat atau perubahan perilaku awal setelah sesi. Ketiga, wawancara semi-terstruktur dengan seorang guru mengungkapkan penilaian profesional tentang keterlibatan dan pemahaman siswa, kesesuaian yang dirasakan dengan prioritas sekolah, dan praktik keberlanjutan konten literasi keuangan. Wawancara dilakukan segera setelah sesi utama untuk mengurangi bias ingatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlibatan Program dan Partisipasi

Selama minggu pelaksanaan program, keterlibatan siswa dalam sesi literasi keuangan yang didukung Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Jembayan Dalam tetap tinggi, yang tercermin dari catatan kehadiran dan logbook fasilitator untuk SDN 008 dan SDN 012. Observasi di kelas menunjukkan perhatian yang konsisten selama sosialisasi, sukarelawan siswa yang sering terlibat dalam latihan terarah, dan diskusi aktif dalam refleksi plenari. Pola-pola ini sejalan dengan bukti sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterlibatan berperan langsung terhadap efektivitas program: siswa yang merasa kontennya relevan dan terlibat secara emosional cenderung lebih mendalamai materi dan lebih lama mengingatnya (Johnson et al., 2021; Park et al., 2021; Utari et al., 2022). Dalam konteks ini, relevansi materi dibangun melalui contoh-contoh yang terkait dengan pengalaman sehari-hari siswa, seperti mengelola uang saku, membedakan antara "kebutuhan" dan "keinginan," serta merencanakan tujuan kecil—pendekatan yang konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pemahaman tentang kegunaan materi dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman dalam pendidikan keuangan (Johnson et al., 2021; Utari et al., 2022).

Metode pengajaran yang interaktif juga berperan penting, yang terlihat dengan meningkatnya partisipasi siswa di setiap sesi. Kerja kelompok dalam skenario anggaran sederhana, respons rotasi cepat, dan pemeriksaan pemahaman dengan angkat tangan mendorong partisipasi yang lebih luas, sejalan dengan

temuan bahwa metode partisipatif dan berbasis praktik dapat menjaga perhatian dan keterlibatan di berbagai profil peserta didik (Meena, 2024; Napitupulu et al., 2021). Fasilitator memanfaatkan semangat murid membuat celengan botol "Gemar Menabung", yang membantu siswa lebih percaya diri untuk berbicara dan mencoba tugas di depan teman sekelas. Hal ini mendukung pedoman terbaik yang menyesuaikan konten dengan realitas sosial-ekonomi siswa dan melibatkan tokoh masyarakat untuk meningkatkan relevansi dan kredibilitas (Khusaini et al., 2022; Reiter & Ford, 2019).

Lingkungan sekolah mendukung percakapan terbuka mengenai uang, dengan guru yang menganggap keuangan sebagai keterampilan hidup biasa, bukan topik tabu. Literasi menunjukkan bahwa mengurangi stigma seputar pembicaraan keuangan sangat penting untuk mendorong partisipasi siswa (Clark et al., 2018; Khusaini et al., 2022). Meskipun teknologi digital tidak digunakan dalam program ini, penggunaan berbagai sumber daya seperti kartu cerita, papan tulis, dan celengan fisik mendekati keragaman pedagogis yang biasanya diberikan oleh teknologi, yang telah dikaitkan dengan peningkatan keterlibatan siswa (Meena, 2024). Pemeriksaan informal oleh guru pada hari yang sama menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu mengulang pesan utama dari sesi dan mengaplikasikannya pada skenario yang sesuai usia, menunjukkan bahwa keterlibatan langsung berkontribusi pada pemahaman yang cepat.

Guru melaporkan bahwa beberapa siswa menyebutkan membahas kegiatan celengan botol di rumah dan meminta dukungan, yang menunjukkan efek spillover positif dari partisipasi mereka, yang sejalan dengan bukti bahwa keterlibatan keluarga yang ringan dapat memperkuat pembelajaran literasi keuangan berbasis sekolah (Lone & Bhat, 2022). Secara keseluruhan, profil partisipasi di lingkungan pedesaan ini sesuai dengan literatur yang menggambarkan bagaimana desain yang sensitif terhadap konteks dan metode interaktif dapat mengubah rasa ingin tahu awal menjadi keterlibatan aktif yang berkelanjutan, meskipun tanpa peningkatan teknologi digital (Napitupulu et al., 2021; Park et al., 2021).

Pengetahuan Keuangan dan Perubahan Perilaku

Karena penelitian ini bersifat kualitatif maka diukur berdasarkan wawancara dengan siswa dan guru, catatan reflektif fasilitator, serta kinerja siswa selama latihan di kelas. Indikator yang diamati meliputi dua domain yang paling sesuai untuk kelompok usia ini: (i) menyusun anggaran sederhana berdasarkan uang saku dan (ii) menjelaskan perbedaan antara "kebutuhan" dan "keinginan." Dalam wawancara dengan siswa, peserta menggambarkan anggaran uang saku mingguan dengan rincian tabungan dan pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari. Siswa tersebut dapat menjelaskan mengapa menunda "keinginan" bisa mempercepat pencapaian tujuan tabungan, menunjukkan pemahaman yang lebih dari sekadar mengingat.

Selama latihan di kelas, sebagian besar siswa menyelesaikan latihan buku besar satu baris dengan sedikit dorongan, dan guru mencatat berkurangnya kesalahpahaman tentang pengkategorian kebutuhan dan keinginan yang tidak berdasar. Pola kualitatif ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa pendidikan keuangan yang terstruktur dapat meningkatkan pengetahuan anggaran dan aplikasinya dalam kelompok remaja (Dwyanti, 2024; Luh et al., 2023; Rodrigues et al., 2019).

Perubahan perilaku juga terlihat dalam niat siswa untuk menabung. Siswa yang diwawancara mulai menggunakan celengan botol yang mereka buat selama sesi "Gemar Menabung", berencana untuk menyetor sejumlah uang tetap setiap hari dari uang saku mereka. Guru juga mencatat bahwa beberapa siswa mulai melaporkan niat untuk "menabung terlebih dahulu" sebelum membeli makanan di kantin. Meskipun ini adalah perubahan awal yang dilaporkan sendiri, hal ini mencerminkan perubahan perilaku awal yang khas, seperti merencanakan pengeluaran, melacak aliran uang, dan memprioritaskan menabung, yang telah dihubungkan dengan peningkatan literasi keuangan di kalangan remaja (Fauziyah & Ruhayati, 2016;

Fernando & Arrieta, 2023; Kuzma et al., 2022).

Umpatan Balik Guru dan Sekolah

Pandangan guru sangat positif mengenai kesesuaian konten dan kualitas keterlibatan siswa. Guru mengungkapkan bahwa kerangka "kebutuhan vs. keinginan" memberikan kosa kata yang mudah dipahami siswa, memfasilitasi diskusi lebih reflektif tentang pilihan pengeluaran, dan meningkatkan pemahaman keuangan secara keseluruhan (Afsar et al., 2018; Xiao & Porto, 2017). Guru juga menghargai kegiatan yang terstruktur, yang berhasil menggabungkan pengenalan konsep dengan praktik nyata, sesuai dengan rekomendasi untuk menyertakan skenario kehidupan nyata dalam pembelajaran keuangan untuk anak-anak (Annisa et al., 2023; Torma, 2023).

Mengenai kelayakan dan keberlanjutan, guru menilai materi dapat dengan mudah diintegrasikan ke dalam rutinitas yang ada, seperti periode matematika dan pendidikan kewarganegaraan. Guru juga menekankan pentingnya kemitraan dengan OJK dalam memberikan kredibilitas dan materi yang sesuai usia, yang sesuai dengan bukti bahwa kolaborasi dengan lembaga keuangan meningkatkan legitimasi dan ketersediaan sumber daya (Candiya Bongomin et al., 2016; Özdemir, 2022).

Dampak Keluarga

Tanda-tanda dampak yang lebih luas terlihat melalui interaksi siswa dengan keluarga mereka. Beberapa siswa melaporkan bahwa mereka mendiskusikan aktivitas celengan botol di rumah dan meminta dukungan dari orang tua mereka. Hal ini mencerminkan transfer pengetahuan yang dapat meningkatkan praktik pengelolaan keuangan keluarga (Bado et al., 2023; Jayanthi & Rau, 2019). Guru juga mencatat bahwa hubungan sekolah dengan keluarga yang sudah terjalin mempermudah penerimaan percakapan tentang keuangan di rumah, yang berkontribusi pada penyebaran pengetahuan keuangan di luar kelas (Dewanty & Isbanah, 2018; Huston, 2010).

Di tingkat komunitas, kemitraan OJK-sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan legitimasi dan menarik perhatian terhadap inisiatif berbasis sekolah, dengan potensi untuk memperluas audiens melalui acara tambahan seperti lokakarya (Bado et al., 2023; Upa et al., 2019). Meskipun tidak ada lokakarya komunitas selama minggu pelaksanaan, guru menyarankan penyelenggaraan sesi yang melibatkan orang tua di masa depan, yang menunjukkan minat untuk keterlibatan keluarga lebih lanjut. Terakhir, terdapat indikasi pembentukan ketahanan ekonomi di tingkat rumah tangga yang berkaitan dengan peningkatan literasi keuangan, seperti yang ditunjukkan oleh komentar siswa tentang "menabung untuk keadaan darurat." Meskipun belum diverifikasi oleh data rumah tangga, tanda-tanda ini menunjukkan bahwa program literasi keuangan dapat, seiring waktu, berkontribusi pada pemberdayaan keuangan komunitas yang lebih luas, terutama ketika didukung oleh hubungan sekolah-keluarga dan kemitraan lokal (Bado et al., 2023; Upa et al., 2019).

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji dampak dari program literasi keuangan yang dilaksanakan bekerja sama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Desa Jembayan Dalam, dengan fokus pada efektivitasnya dalam meningkatkan pengetahuan keuangan siswa dan mempengaruhi perilaku keuangan mereka. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa siswa menunjukkan keterlibatan yang meningkat selama program, terutama melalui kegiatan pembelajaran interaktif dan praktis. Keterlibatan ini diterjemahkan menjadi perbaikan

yang terlihat dalam literasi keuangan, termasuk perilaku penganggaran dan menabung yang lebih baik. Guru juga melaporkan adanya perubahan positif dalam kepercayaan diri siswa terkait manajemen keuangan dan mencatat bahwa program ini sangat sesuai dengan pengalaman keuangan kehidupan nyata siswa.

Hasil ini menunjukkan bahwa program literasi keuangan dapat secara signifikan mempengaruhi pemahaman siswa tentang keuangan pribadi dan pendekatan mereka terhadap pengambilan keputusan keuangan, terutama ketika disesuaikan dengan konteks sosial-ekonomi komunitas pedesaan. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya kemitraan antara sekolah dan lembaga keuangan untuk meningkatkan relevansi dan keberlanjutan intervensi pendidikan semacam itu.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur yang berkembang tentang pendidikan literasi keuangan di pedesaan, dengan memberikan wawasan kualitatif mengenai mekanisme keterlibatan siswa dan transfer pengetahuan dalam setting yang kurang terlayani. Penelitian lebih lanjut sebaiknya mengeksplorasi dampak jangka panjang, melacak perubahan dalam praktik keuangan rumah tangga, dan menilai bagaimana skalabilitas program dapat memperbesar manfaat bagi komunitas secara luas. Selain itu, mengeksplorasi peran alat digital dalam meningkatkan keterlibatan dan aksesibilitas dalam program literasi keuangan di pedesaan dapat memberikan wawasan berharga.

DAFTAR PUSTAKA

- Afsar, J., Chaudhary, G. M., Iqbal, Z., & Aamir, M. (2018). Impact of Financial Literacy and Parental Socialization on the Saving Behavior of University Level Students. *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*. <https://doi.org/10.26710/jafee.v4i2.526>
- Annisa, A., Nicky Ratumbuysang, M. F., Rizky, M., & Nor, B. (2023). The Effects of Lifestyle and Financial Literacy on Student Consumptive Behavior (Case Study of Students of the Department of Social Sciences, Faculty of Teacher Training and Education, University of Lambung Mangkurat Banjarmasin). *Diversity Jurnal Ilmiah Pascasarjana*. <https://doi.org/10.32832/djip-uika.v3i1.10085>
- Babangida, B. K., & Bardai, B. (2022). Determining Factors That Improve Youths' Economic Empowerment in Katsina State, Nigeria. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*. <https://doi.org/10.47772/ijriss.2022.6626>
- Bado, B., Hasan, M., Tahir, T., & Hasbiah, S. (2023). How Do Financial Literacy, Financial Management Learning, Financial Attitudes and Financial Education in Families Affect Personal Financial Management in Generation Z? *International Journal of Professional Business Review*. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i5.2001>
- Baqir, G. (2024). Role of Financial Literacy in Household Investment Decisions in Iraq. *American Journal of Finance*. <https://doi.org/10.47672/ajf.2170>
- Candiya Bongomin, G. O., Ntayi, J. M., Munene, J. C., & Nabeta, I. N. (2016). Social Capital: Mediator of Financial Literacy and Financial Inclusion in Rural Uganda. *Review of International Business and Strategy*. <https://doi.org/10.1108/ribs-06-2014-0072>
- Clark, S., Paul, M., Aryeetey, R., & Marquis, G. S. (2018). An Assets-based Approach to Promoting Girls' Financial Literacy, Savings, and Education. *Journal of Adolescence*. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2018.07.010>
- Dewanty, N., & Isbanah, Y. (2018). Determinant of the Financial Literacy: Case Study on Career Woman in Indonesia. *Etikonomi*. <https://doi.org/10.15408/etk.v17i2.6681>
- Dwyanti, D. (2024). The Importance of Financial Literacy in Financial Management in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). *Journal of Applied Management and Business (Jamb)*. <https://doi.org/10.37802/jamb.v5i1.661>
- Ebirim, G. U., Ndubuisi, N. L., Unigwe, I. F., Asuzu, O. F., Adelekan, O. A., & Awonuga, K. F. (2024).

- Financial Literacy and Community Empowerment: A Review of Volunteer Accounting Initiatives in Low-Income Areas. *International Journal of Science and Research Archive*. <https://doi.org/10.30574/ijrsa.2024.11.1.0135>
- Fauziyah, A., & Ruhayati, S. A. (2016). *Developing Students' Financial Literacy and Financial Behaviour by Students' Emotional Quotient*. <https://doi.org/10.2991/gcbme-16.2016.10>
- Fernando, G. C., & Arrieta, G. S. (2023). Income, Expenses and Expenditure Patterns of Elementary Public-School Teachers: Inputs to a Proposed Financial Literacy Program. *International Journal of Social Learning (Ijsl)*. <https://doi.org/10.47134/ijsl.v4i1.226>
- Garg, N., & Singh, S. (2018). Financial Literacy Among Youth. *International Journal of Social Economics*. <https://doi.org/10.1108/ijse-11-2016-0303>
- Hijrah Hati, S. R., & Wibowo, S. S. (2017). Exploring the Motivation Toward and Perceived Usefulness of a Financial Education: Program Offered to Low-Income Women in Indonesia. *Asean Journal of Community Engagement*. <https://doi.org/10.7454/ajce.v1i1.57>
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- I. Premarathne, W. G., & Abeysekera, R. (2020). Exploring Financial Literacy Programmes Delivered by the Sri Lankan Microfinance Institutions: A Case Study Approach. *Kelaniya Journal of Management*. <https://doi.org/10.4038/kjm.v8i2.7606>
- Jakaria, S. A. (2022). Financial Literacy of Financial Institutions in Bangladesh. *Australian Finance & Banking Review*. <https://doi.org/10.46281/afbr.v6i1.2078>
- Jayanthi, M., & Rau, S. S. (2019). Determinants of Rural Household Financial Literacy: Evidence From South India. *Statistical Journal of the Iaos*. <https://doi.org/10.3233/sji-180438>
- Johnson, J., Spraggon, D., Stevenson, G., Levine, E., & Mancari, G. (2021). Impact of the FutureSmart Online Financial Education Course on Financial Knowledge of Middle School Students. *Journal of Financial Counseling and Planning*. <https://doi.org/10.1891/jfcp-19-00061>
- Khusaini, K., Mardisentosa, B., Bastian, A. F., Taufik, R., & Widiawati, W. (2022). The Impact of Financial Education and Socioeconomic Status on the Undergraduate Students' Financial Literacy. *Media Ekonomi Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.24856/mem.v27i01.2385>
- Kuzma, I., Chaikovska, H., Levchik, I., & Yankovych, O. (2022). Formation of Financial Literacy in Primary School Students. *Journal on Efficiency and Responsibility in Education and Science*. <https://doi.org/10.7160/eriesj.2022.150302>
- Lee, C.-W., & Huruta, A. D. (2022). Green Microfinance and Women's Empowerment: Why Does Financial Literacy Matter? *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su14053130>
- Lone, U. M., & Bhat, S. A. (2022). Impact of Financial Literacy on Financial Well-Being: A Mediational Role of Financial Self-Efficacy. *Journal of Financial Services Marketing*. <https://doi.org/10.1057/s41264-022-00183-8>
- Luh, N., Wiagustini, P., Ramanttha, W., Made, I., & Putra, W. (2023). Financial Literacy and Financial Behavior Encouraging Business Sustainability by Mediation of Financial Performance. *Qas*. <https://doi.org/10.47750/qas/24.192.27>
- Luukkanen, L., & Uusitalo, O. (2018). Toward Financial Capability—Empowering the Young. *Journal of Consumer Affairs*. <https://doi.org/10.1111/joca.12186>
- Meena, R. P. (2024). Unraveling the Future: Emerging Trends of Financial Literacy in the Digital Age. *Interantional Journal of Scientific Research in Engineering and Management*. <https://doi.org/10.55041/ijjsrem29263>
- Mishra, D. K., Agarwal, N., Sharahiley, S., & Kandpal, V. (2024). Digital Financial Literacy and Its Impact on Financial Decision-Making of Women: Evidence From India. *Journal of Risk and Financial Management*. <https://doi.org/10.3390/jrfm17100468>
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*

- (Jupe). <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p138-144>
- Ogundare, J. A., Zhiri, D. D., der Merwe, S. van, Ogundare, P. K., & Abubakar, S. A. (2024). Mediating Effect of Self-Control on Financial Literacy and Savings Behaviour of Rural Women Entrepreneurs. *The Southern African Journal of Entrepreneurship and Small Business Management*. <https://doi.org/10.4102/sajesbm.v16i1.961>
- Özdemir, B. (2022). Financial Literacy in Education Process: Literature Study. *The Universal Academic Research Journal*. <https://doi.org/10.55236/tuara.977841>
- Park, C. M., Kraus, A. D., Dai, Y., Fantry, C., Block, T., Kelder, B., S. Howard, K. A., & Solberg, V. S. (2021). Empowering Women in Finance Through Developing Girls' Financial Literacy Skills in the United States. *Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.3390/bs11120176>
- Reiter, L., & Ford, B. (2019). Library Support for Student Financial Literacy: A Survey of Librarians at Large Academic Institutions. *College & Research Libraries*. <https://doi.org/10.5860/crl.80.5.618>
- Rodrigues, L. F., Oliveira, A., Rodrigues, H., & Costa, C. J. (2019). Assessing Consumer Literacy on Financial Complex Products. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2019.02.005>
- Šilinkas, G., Ahonen, A., & Wilska, T. (2023). School and Family Environments Promote Adolescents' Financial Confidence: Indirect Paths to Financial Literacy Skills in Finnish <scp>PISA</Scp> 2018. *Journal of Consumer Affairs*. <https://doi.org/10.1111/joca.12513>
- Sticha, A., & Sekita, S. (2023). The Importance of Financial Literacy: Evidence From Japan. *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*. <https://doi.org/10.1017/flw.2023.9>
- Torma, J. (2023). Analyzing the Effects of Financial Education on Financial Literacy and Financial Behaviour: A Randomized Field Experiment in Croatia. *South East European Journal of Economics and Business*. <https://doi.org/10.2478/jeb-2023-0019>
- Upa, V. A., Santoso, W., & Soeindra, V. (2019). *Financial Literacy and Entrepreneurship Motivation Among Micro, Small, and Medium Enterprises From Gender Perspective*. <https://doi.org/10.4108/eai.7-12-2018.2281820>
- Utari, S. T., Ramashar, W., & Aristi, M. D. (2022). The Effect of Financial Literacy, Investment Motivation and Financial Behavior on Investment Interest. *Ijtara*. <https://doi.org/10.54951/ijtar.v3i2.412>
- Xiao, J. J., & Porto, N. (2017). Financial Education and Financial Satisfaction. *The International Journal of Bank Marketing*. <https://doi.org/10.1108/ijbm-01-2016-0009>
- Zaimović, A., Torlaković, A., Arnaut-Berilo, A., Zaimović, T., Dedović, L., & Meskovic, M. N. (2023). Mapping Financial Literacy: A Systematic Literature Review of Determinants and Recent Trends. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su15129358>